

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi menyebabkan tingkat persaingan bisnis antar perusahaan semakin lama semakin ketat. Adanya perubahan selera konsumen, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial ekonomi memunculkan tantangan-tantangan dan peluang dalam bisnis. Bagi perusahaan hal itu merupakan suatu tantangan agar dapat bertahan dan berkembang serta dapat tetap unggul dalam persaingan. Keunggulan daya saing perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja manajerial.

Kinerja manajer yang tinggi akan menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi pula. Untuk itu, merupakan suatu keharusan bagi suatu perusahaan untuk memiliki manajer yang produktif dan inovatif agar dapat melihat dan menggunakan peluang dengan baik, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplemtasikan proses adaptasi yang tepat. Selain itu, dalam meningkatkan kinerjanya, para manajer tidak lepas dari kemampuannya dalam melaksanakan tugas manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negoisasi, dan perwakilan. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup (*survive*) serta mengendalikan perusahaan (*going concern*).

Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan diperlakukan suatu sistem informasi akuntansi manajemen yang terarah dan terintegrasi dengan baik.

Perencanaan sistem informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapatkan perhatian, sehingga diharapkan bisa memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Salah satu fungsi dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi penting untuk membantu manajer untuk mengendalikan aktivitasnya, mengurangi ketidakpastian lingkungan, dan menetapkan strategi yang digunakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan kearah pencapaian tujuan dengan sukses.

Pada saat ini, dapat kita jumpai berbagai permasalahan mengenai buruknya kinerja manajerial perusahaan yang terjadi di lapangan. Permasalahan tersebut disebabkan oleh penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam pelaksanaan kegiatan manajerial, sehingga mengakibatkan kegiatan manajerial tidak berjalan sebagaimana mestinya. Adapun permasalahan-permasalahan manajerial yang terjadi di Indonesia, antara lain:

Menurut Askhalani(2014) dalam *ATJEHPOSTco*, Berdasarkan hasil kajian dan analisis serta temuan oleh Gerakan Anti Korupsi (GERAK) Aceh tercatat bahwa pada tahun masa kepemimpinan BPKS dibawah direktur Fauzi Husin tercatat ada 13 orang yang masuk menjadi karyawan dan staf Badan Pengusahaan Kawasan Sabang (BPKS) secara *non procedural*. Mekanisme rekrutmen karyawan dan staf BPKS masih menggunakan pendekatan dan pola nepotisme yang menjurus pada perilaku korupsi karena hubungan kedekatan, baik dengan DKA maupun dengan direktur dan deputi yang bekerja di BPKS. Semua staf yang

masuk memiliki hubungan tali persaudaraan dengan direktur, dan deputy yang diangkat melalui SK atas nama Gubernur Aceh pada tahun 2013. Proses pengangkatan staf yang tidak melalui prosedur menyebabkan potensi nepotisme yang mengarah pada praktek korupsi, hal ini dapat mengakibatkan kinerja manajerial yang tidak baik dan rendah.

<http://atjehpost.co/articles/read/17438/Rekrutmen-Karyawan-BPKS-Masih-Karena-Hubungan-Famili>

Menurut Dailami Firdaus (2014) dalam *skalanews.com*, orang-orang yang menduduki jabatan sebagai direksi dan dewan komisaris di PT PLN tersebut, tidak ada satu orang pun yang mempunyai latar belakang ‘*electrical engineer*’ atau teknik listrik maupun elektro. Padahal latar belakang itu sangat dibutuhkan guna mengatasi permasalahan di perusahaan listrik plat merah ini, karena bagaimana mungkin bisa mengawasi perusahaan yang berbasis listrik ini, dengan sedemikian besar dan kompleksnya permasalahan di PLN apabila atasannya tidak berlatar belakang teknik listrik atau elektro. Selain itu, senior-senior PLN juga menyayangkan tetap adanya dua orang lama, dan yang satu telah dua kali menjabat sebagai direksi PLN. Hal ini memperlihatkan tidak adanya regenerasi di PLN, dan justru membunuh bibit-bibit baik yang kompeten dalam lima tahun mendatang. Dampaknya, semua jajaran di bawah direksi pesimis.

<http://skalanews.com/berita/detail/204157/Anggota-DPD-Nilai-Perombakan-Direksi-PLN-Bermuatan-Politis>

Sedangkan menurut Agus Sunaryanto (2014) dalam *Kaltimpost.co.id*, buruknya sikap perusahaan-perusahaan tambang di Kota Tepian dalam membuka akses informasi kepada masyarakat dan kurangnya pendekatan perusahaan

terhadap masyarakat yang ada di lingkungan sekitar perusahaan menyebabkan kejahatan tambang yang berdampak pada lingkungan. Sejak tahun 2012, jaringan advokasi tambang sudah menggugat sekurangnya 63 kasus analisis dampak lingkungan yang ditutup-tutupi perusahaan tambang di Samarinda. Hampir semua perusahaan tambang paranoid ketika membuka akses informasi selebar-lebarnya kepada masyarakat. Sebanyak 1.137 keluarga memiliki konflik dengan perusahaan tambang batu bara di Kutai Kartanegara dan Samarinda. Selain itu, sejak 2009 sampai 2014, jaringan advokasi tambang mencatat terjadi 72 kali banjir yang mengakibatkan sekurangnya 10.204 warga Samarinda menjadi korban. Hal itu terjadi akibat lebih dari 71 persen lahan terbuka hijau di Kaltim beralih fungsi menjadi area pertambangan.

<http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/121979-icw-jatam-tuding-pejabat-bermain.html>

Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa kinerja manajerial perusahaan di Indonesia selama ini belum optimal dan buruk. Hal tersebut disebabkan karena masih adanya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan aktivitas-aktivitas manajerial.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial (**dapat dilihat dalam tabel 1.1**). Adapun faktor-faktor tersebut, antara lain:

1. Sistem informasi akuntansi manajemen (Ernawati, 2005; Citra Yuristisia, 2007; Anna Marina, 2009; Intan Nur Rahman, 2011; Trisye Yeni Anggraini, 2011; Solabomi O. Ajibolade, 2013; Etty Gurendrawati, 2014)

2. Strategi bisnis (Ernawati, 2005; Citra Yuristisia, 2007)
3. Desentralisasi (Citra Yuristisia, 2007; Anna Marina, 2009)
4. *Perceived environmental uncertainty* (Citra Yuristisia, 2007; Anna Marina, 2009)
5. Teknologi informasi (Yunifa Fujiastuti, 2008; Etty Gurendrawati, , 2014)
6. Partisipasi anggaran (Ngatemin, 2009; Marbawi Adamy, 2010; Tjokorda Istri Mas Amertadewi dan Dwirandra,2013; Dina Rosmawati, 2014)
7. Komitmen organisasi (Ngatemin, 2009; Marbawi Adamy, 2010)
8. Gaya kepemimpinan (Marbawi Adamy, 2010; Tjokorda Istri Mas Amertadewi dan Dwirandra, 2013)
9. Pengetahuan tentang manajemen biaya (Dina Rosmawati, 2014)
10. *Locus of control* (Tjokorda Istri Mas Amertadewi dan Dwirandra, 2013; Etty Gurendrawati, 2014)

Sedangkan beberapa peneliti tidak menemukan adanya hubungan antara sistem informasi akuntansi manajemen, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang menandakan hasil penelitian untuk variabel-variabel tersebut bersifat kontradiktif. Hasil penelitian yang kontradiktif menjadi motivasi untuk menguji kembali variabel sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan. Selain itu penulis juga akan menguji kembali variabel strategi bisnis dan desentralisasi untuk melihat apakah hasil penelitian akan tetap konsisten dengan penelitian sebelumnya jika penelitian dilakukan ditempat dan jumlah sampel yang berbeda.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Citra Yuristisia (2007) mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan variabel moderasi strategi bisnis, *perceived environmental uncertainty*, dan desentralisasi yang dilakukan terhadap seluruh *top manager* dan *middle manager* pada perusahaan manufaktur di Provinsi Jambi. Variabel-variabel yang diteliti adalah sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel independen, strategi bisnis, *perceived environmental uncertainty*, dan desentralisasi sebagai variabel moderator, sedangkan kinerja manajerial sebagai variabel dependen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Selain itu, variabel-variabel moderasi seperti strategi bisnis, *perceived environmental uncertainty*, dan desentralisasi berpengaruh positif terhadap hubungan sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur di Provinsi Jambi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang berarti sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel adalah perusahaan manufaktur dengan skala sedang dan besar dilihat dari jumlah karyawan, total aset, total penjualan, dan tingkat laba. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 60 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, penelitian Citra Yuristisia (2007) mencapai hasil bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Selain itu, penelitian tersebut berhasil membuktikan

bahwa ketidakpastian lingkungan, desentralisasi sebagai variabel moderator yang mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Sedangkan strategi bisnis dapat dibuktikan berfungsi sebagai variabel moderator yang berpengaruh negatif terhadap hubungan sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini mempunyai bentuk dan ukuran perusahaan yang tidak seragam, ukuran sampel juga menyebabkan perbedaan hasil. Penelitian ini hanya terbatas pada wilayah Provinsi Jambi sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasikan untuk lingkup wilayah yang berbeda, dan penelitian ini hanya menggunakan tipe strategi yang ekstrim (*prospector* dan *defender*) dari tipologi strategi Miles dan Snow (Laksana dan Muslichah, 2002) yang mengidentifikasi tipe strategi yang ketiga yang menguntungkan (*analyzer*). Tipe strategi ini berbeda diantara tipe strategi *prospector* dan *defender*. Ada kemungkinan perusahaan dalam sampel penelitian ini menggunakan tipe strategi *analyzer* tersebut.

Adapun pengembangan yang penulis lakukan dari penelitian sebelumnya terletak pada pengukuran strategi bisnis yang digunakan. Pada penelitian Citra Yuristisia (2007) pengukuran strategi bisnis hanya menggunakan tipe strategi *prospector* dan *defender*. Penulis menambahkan tipe strategi *analyzer* dalam dimensi pengukuran strategi bisnis. Hal tersebut dikarenakan tipe strategi *prospector* dan *defender* merupakan tipe strategi yang ekstrim, dimana pada strategi *prospector* perusahaan terus menerus mencari peluang pasar baru,

sedangkan pada strategi *defender* perusahaan berusaha untuk melindungi pasarnya saat ini. Oleh karena itu, peneliti menambahkan tipe strategi *analyzer* yang mungkin digunakan oleh perusahaan karena tipe strategi *analyzer* merupakan gabungan dari tipe strategi *prospector* dan *defender*. Penelitian ini dilakukan pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating Strategi Bisnis, Ketidakpastian Lingkungan, dan Desentralisasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi manajemen pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group.
2. Bagaimana kinerja manajerial pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group.
3. Bagaimana strategi bisnis pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group.
4. Bagaimana ketidakpastian lingkungan pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group.
5. Bagaimana desentralisasi pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group.

6. Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group.
7. Strategi bisnis, ketidakpastiaan lingkungan, dan desentralisasi memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi manajemen pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group.
2. Untuk mengetahui kinerja manajerial pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group.
3. Untuk mengetahui strategi bisnis pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group.
4. Untuk mengetahui ketidakpastian lingkungan pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group.
5. Untuk mengetahui desentralisasi pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group.

7. Untuk mengetahui strategi bisnis, ketidakpastiaan lingkungan, dan desentralisasi memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi perusahaan
 - a. Menjelaskan kebutuhan akan informasi akuntansi manajemen bagi perusahaan.
 - b. Menjelaskan peran informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga kinerja manajerial perusahaan dimasa yang akan datang semakin optimal.
 - c. Menjadi bahan untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi manajemen perusahaan agar dapat menentukan strategi bisnis yang tepat, mengatasi ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi sehingga sistem informasi akuntansi manajemen perusahaan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja manajerial.
 - d. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas manajerial seperti *planning, staffing, supervising, representating, investigating, coordinating,*

negotiating, dan *evaluating* agar berjalan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh perusahaan.

2. Bagi peneliti lain
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang dapat mendukung penelitian-penelitian sebelumnya.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih luas mengenai sistem informasi akuntansi manajemen, strategi bisnis, ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan kinerja manajerial.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber informasi ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kepustakaan atau sejenisnya bagi pihak-pihak yang memerlukan, mengenai sistem informasi akuntansi manajemen yang menghasilkan output berupa informasi keuangan maupun non keuangan yang dapat membantu manajer untuk mengidentifikasi masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja manajerial. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bahwa sistem informasi akuntansi yang luas, tepat waktu, agregasi, dan integrasi dapat membantu manajer untuk mencapai kinerja manajerial yang optimal.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah Krakatau Steel (Persero) Tbk Group di Jalan Industri No. 5 Cilegon Banten. Waktu pelaksanaan penyebaran dan pengumpulan data penelitian dilakukan selama tanggal 19 Mei 2015 sampai dengan 02 Juni 2015.